

NILAI PUBLIK DALAM PENGEMBANGAN TAMAN HABITAT MELALUI HIDROPONIK

**Azida Sabrina¹, Fina Hayatul Faroh², Glagah Krisnawan³, Husna Selvia⁴, Khusna Nadzif⁵,
Mochammad Aulia Rizky R⁶, Vina Apriliyani⁷, Vivianna Aulia⁸, Widy Astuti⁹
RM Mahendrati**

^{1,2} Universitas Tidar; Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah
56116, Telp (0293)364113 Fax (0293)362438

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail: ¹ azidasabrina6@gmail.com, ² finahytl11@gmail.com, ³ @glagahkrisnawan263gmail.com,

⁴ HusnaSelvia933@gmail.com, ⁵ khusnanadzifo1@gmail.com, ⁶ aularizky1428@gmail.com,

⁷ @vinaapriyani04gmail.com, ⁸ vivianna.aulia@gmail.com, ⁹ Wa154554@gmail.com

ABSTRACT

Pengembangan diperlukan sebagai bentuk perubahan mendasar menuju arah yang lebih baik sehingga perlu adanya konsep dan strategi menuju transformasi pembangunan melalui nilai publik. Seperti halnya pada Kelurahan Panjang yang merupakan kelurahan terkecil di wilayah Kecamatan Magelang Tengah yang sempit dengan keterbatasan lahan pertanian yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan degradasi lahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan nilai publik dalam pengembangan taman habitat melalui hidroponik. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan program pemberdayaan tanaman habitat yang dilakukan melalui teknik hidroponik dianggap cocok untuk mengatasi minimnya lahan pertanian di perkotaan agar tetap asri. Dalam Pengembangan Tanaman Habitat melalui Hidroponik yaitu setiap rumah yang berada di RW 8 akan diberikan bibit tanaman, seperti cabai, kacang panjang, tomat, sawi dan tanaman hias untuk ditanam pada media penanaman hidroponik. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian secara maksimal.

Keywords: Hidroponik, Nilai Publik, Taman Habitat.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha untuk membuat masyarakat yang mempunyai kondisi tidak berdaya menuju lebih berdaya dalam segala bidang kehidupan seperti ekonomi, soisal, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Pengembangan ialah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun daya masyarakat melalui pemberian motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Pembangunan merupakan isu yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Adanya proses pembangunan berkaitan dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Pengembangan yang dapat dilakukan yakni pengembangan pola pikir masyarakat sehingga akan timbul rasa kebersamaan. Dengan adanya pengembangan tersebut dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang

kondusif sehingga mencapai kehidupan yang aman, tenteram, dan sejahtera.

Hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan masyarakat adalah dengan mengikutsertakan warga secara aktif dalam seluruh kegiatan yang diadakan. Apabila masyarakat mengikuti kegiatan – kegiatan, maka dapat berpikir untuk mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan. Namun, terdapat orang yang memiliki anggapan bahwa masyarakat yang dikembangkan memiliki kondisi yang buruk sehingga pemerintah mempunyai kedudukan yang tinggi untuk mengatur ruang gerak masyarakat. Pemerintah dapat melakukan pelatihan – pelatihan agar menjadi masyarakat mandiri serta pemberian bantuan. Pengembangan masyarakat harus dilakukan perencanaan, sehingga memiliki tolak ukur keberhasilan atas tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, masyarakat harus diberikan stimulus agar tetap semangat walaupun dalam proses pengembangan terjadi hambatan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan fokus terhadap potensi dan asset yang dimiliki agar dapat mencapai perubahan yang maksimal.

Agar suatu pengembangan dalam masyarakat dapat terlaksana, artinya dalam tatanan masyarakat perlu adanya perubahan menuju arah yang lebih baik. Maka, dalam perubahan perlu dilakukan pembangunan

yang mendasar. Oleh karena itu, perlu adanya konsep dan strategi menuju transformasi pembangunan melalui nilai-nilai publik yang berorientasi pada masyarakat. Nilai publik tidak hanya berkaitan dengan output dari hasil pembangunan tetapi juga kepercayaan antar stakeholders (Flynn, 2007). Nilai publik memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pelaksana untuk menentukan efektivitas pembangunan yang berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan. Nilai publik tidak lepas dari nilai-nilai masyarakat yang memiliki hubungan kuat dengan kerangka konseptual untuk meningkatkan dan mendorong perubahan dalam masyarakat yang tercermin dalam kualitas hidup mengenai cara mereka menjalankan hak dan kewajiban sesuai prinsip kebaikan bersama (Yang, 2016). Pembangunan menciptakan peluang dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan akan berhasil apabila memiliki kesinambungan dan koordinasi yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang meminimalisir adanya kegagalan atau keterlambatan penyelesaian proyek (Sudarwanto et al, 2007)

Kelurahan Panjang terletak di tengah – tengah Kota Magelang, dimana kelurahan tersebut merupakan kelurahan terkecil di wilayah Kecamatan Magelang Tengah. Lahan pertanian yang sempit mengakibatkan

keterbatasan masyarakat Kelurahan Panjang khususnya RW 08 dalam bercocok tanam. Kondisi perkotaan yang memiliki tingkat pencemaran yang tinggi selayaknya diberikan tanaman agar mengurangi polusi. Keterbatasan lahan dikhawatirkan dapat mengakibatkan degradasi lahan dimana terjadi penurunan produktivitas lahan baik bersifat tetap maupun sementara. Oleh karena itu, terdapat teknik pertanian yang dapat digunakan untuk mengatasi minimnya lahan pertanian di daerah perkotaan yakni teknik hidroponik.

Pemilihan teknik hidroponik merupakan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada agar daerah perkotaan tetap asri dengan memanfaatkan lahan yang tidak begitu luas. Karena hidroponik tidak membutuhkan tanah untuk menanam, tetapi membutuhkan tempat untuk alat penampungan nutrisi agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal. Keunggulan lain dari teknik hidroponik yakni hidroponik tidak menggunakan banyak air. Hidroponik memiliki beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan harga jual seperti bebas pestisida, meminimalisir hama dan penyakit, masa panen lebih cepat, serta memiliki hasil yang maksimal. Hidroponik dapat dikerjakan oleh masyarakat yang bukan petani karena pengurusan tanaman sangat mudah dengan menjaga kadar air, nutrisi, dan pencahayaan

matahari yang cukup. Media tanaman dapat dirancang dengan berbagai cara misalnya dibuat secara bertingkat ataupun horizontal sesuai dengan luas lahan yang ada.

Menurut Gericke (1937), hidroponik merupakan salah satu metode hortikultura untuk menumbuhkan tanaman melalui suatu media berupa non-tanah yang disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tumbuhan. Tanaman hidroponik menghasilkan produksi tanaman yang relative tinggi dan fekruensi yang sering serta kaya gizi (Uddin & Dhar, 2018). Hidroponik dilakukan dengan metode bercocok tanam yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi pada tanaman. Sistem hidroponik terbukti mampu memberikan hasil produksi yang lebih baik dibandingkan dengan budidaya di rumah kaca (Romeo et al. : 2018).

Jenis hidroponik dapat dibedakan dari media yang digunakan. Biasanya bebas dari unsur hara. Pasokan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dialirkan ke dalam media tersebut melalui pipa atau disiramkan secara manual. Sistem hidroponik digunakan dalam berbagai media tanam seperti arang sekam, pasir, zeolite, rockwool, gambut, dan serbuk sabut kelapa (Prihmantoro dan Indriani:1999 dalam Sibarani:2005). Media yang digunakan harus bersih dari hama sehingga tidak menimbulkan jamur atau penyakit pada

tanaman. Keunggulan dari penanaman menggunakan sistem hidroponik ialah kepadatan tanaman per satuan luas dapat dilipatgandakan sehingga menghemat penggunaan lahan, mutu produk terjamin, serta tidak bergantung pada musim.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data diperoleh melalui wawancara dengan karang taruna Kelurahan Panjang RW 08 serta melakukan observasi. Selain itu juga menggunakan *literature review* dengan menelaah dan menganalisis dari berbagai kajian berupa dokumen, jurnal, ataupun artikel resmi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

O'Flynn (2002), menilai konsep “nilai publik” telah digambarkan sebagai struktur multideminsi, sebagai cermin dari ekspresi kolektif yang diciptakan tidak hanya melalui hasil, tetapi juga melalui proses yang dapat menghasilkan kepercayaan dan kesetaraan. Simbol utama dari pendekatan nilai publik yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Legitimasi dan Dukungan

Menurut Devid Easton (dalam Alonso, 2011:80), legitimasi adalah sebuah keyakinan dari anggota masyarakat yang menaati dan menerima berbagai kebijakan yang dibuat dan haknya telah dipenuhi oleh penguasa sebuah rezim. Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat yang merupakan alternative dari suatu pembangunan yang telah berkembang dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi. Dengan begitu pemerintah dengan legitimasinya harus menyiapkan suatu program-program yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat disesuaikan dengan sumber daya yang ada di wilayah tersebut.

Seperti suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di RW 08 yaitu dengan membuat program pengembangan tanaman habit dengan pemilihan teknik hidroponik. Program pemberdayaan tanaman habit yang dilakukan di RW 08 merupakan suatu upaya untuk menekan pencemaran udara yang tinggi akibat polusi di perkotaan sehingga perlu di RW 08 diberikan tanaman. Lahan pertanian di wilayah RW 08 yang sempit menjadi suatu keterbatasan masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam.

Sehingga digunakannya teknik hidroponik, yang dianggap cocok untuk mengatasi minimnya lahan pertanian di perkotaan agar tetap asri. Pada teknik hidroponik ini tidak membutuhkan tanah untuk menanam, melainkan membutuhkan tempat untuk penampungan nutrisi tanaman agar dapat tumbuh.

Masyarakat RW 08, melakukan bercocok tanam dengan penanaman pohon seperti cabai, tomat, kacang panjang, dan beberapa tanaman hias. Dalam melaksanakan program ini setiap rumah diberikan tiga tanaman cabai untuk masing-masing rumah di RW 08 tanam. Namun dalam melakukan proses bercocok tanam ini tidak setiap masyarakat mengerti cara menanam cabai dengan benar. Sehingga hasil dari tanaman yang diberikan kepada setiap rumah ada yang mati. Namun terdapat masyarakat RW 08 yang berhasil dalam menanam cabai yang telah diberikan, sehingga cabai yang diberikan dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan uang.

Untuk mendukung program pemberdayaan tanaman habit yang dilakukan di RW 08, maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat, tentang cara penanaman cabai agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan uang. Sosialisasi merupakan proses mempelajari norma, nilai, peran, dan

semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan social (Maclever, 2013:175). Sehingga dengan adanya sosialisasi tentang cara penanaman cabai pada program pemberdayaan tanaman habit masyarakat mampu belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan diharap nantinya masyarakat mampu menghasilkan uang dari cabai yang ditanam.

Di wilayah RW 08 terdapat satu lahan tanah yang tidak digunakan dan hanya ditumbuhi oleh semak belukar. Untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut warga RW 08 membersihkan lahan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk penanaman tanaman. Tanaman yang ditanam pada lahan tersebut yaitu cabai, tomat, terong, dan lobak. Hal ini dilakukan secara gotong royong oleh warga RW 08. Dalam upaya untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam penanaman tersebut, maka dibutuhkannya suatu strategi yang tepat dalam program pemberdayaan tanaman habit.

Strategi merupakan cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka strategi yang tepat untuk memanfaatkan lahan kosong di RW 08 dilakukan dengan cara pada awal panen tersebut hasil panen diberikan kepada

masyarakat dengan Cuma-Cuma. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki semangat dalam melakukan penanaman. Pada program pemberdayaan tanaman habit, proses penanamannya membutuhkan pestisida atau obat-obat pendukung seperti pupuk untuk penanaman. Sehingga kebutuhan tanaman seperti pestisida dan pupuk dibeli menggunakan hasil panen tanpa meminta kepada iuran masyarakat.

Program pemberdayaan tanaman habit ini, berhasil mendorong masyarakat dan dapat menciptakan suatu kemandirian ekonomi. Dengan begitu kegiatan pembangunan yang dilakukan di RW 08 secara esensial telah berhasil dengan dibarengi partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk kegiatan yang dilakukannya. Dengan demikian pemberdayaan yang ada menjadi tugas yang penting bagi manajemen pembangunan untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan yang dibuat untuk menunjang, merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pembangunan masyarakat.

2. Kemampuan Operasional dan Pemberdayaan Masyarakat

Kemampuan operasional sendiri bisa diartikan bahwa program tersebut dapat dilakukan dan juga didukung oleh ketersediaan organisasi di dalam program tersebut sehingga bisa untuk mengelola sumber daya operasional yang diperlukan untuk bisa memenuhi hal yang diinginkan. Dimana sebuah Lembaga bisa mengelola program tersebut sehingga menghasilkan nilai publik. seperti yang dilakukan di RW 08 dengan program pengembangan tanaman habitat dengan melalui proses hidroponik merupakan salah satu cara untuk bisa mengembangkan kemampuan masyarakat. Baik secara pengembangan diri ataupun kemampuan masyarakat untuk bisa mengembangkan di bagian operasionalnya. Proses penguatan masyarakat juga harus melibatkan tim fasilitator lintas disiplin. Tim pendukung ini merupakan salah satu faktor eksternal untuk memperkuat komunitas. Peran tim di awal proses sangat aktif, namun lambat laun berkurang seiring dengan berjalannya proses hingga masyarakat mampu melanjutkan aktivitasnya secara mandiri. Dalam pekerjaan itu, inisiatif Tim Pemberdayaan Masyarakat (PM) secara bertahap dikurangi dan akhirnya ditutup. Peran tim PM sebagai fasilitator dilakukan oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap kompeten oleh masyarakat. Waktu penarikan tim PM tergantung pada

kesepakatan bersama antara tim PM dan anggota masyarakat sejak awal program. Berdasarkan berbagai pengalaman, telah dilaporkan bahwa tim PM dapat mengundurkan diri setidaknya tiga tahun setelah dimulainya proses fase sosialisasi. Bahkan setelah tim mengundurkan diri, anggota bertindak sebagai penasihat atau penasihat jika komunitas membutuhkannya.

Perkembangan usaha suatu organisasi diawali dengan tumbuhnya tanaman hidroponik di setiap rumah tangga anggota. Karena memiliki bisnis, ini mendorong kewirausahaan dan, pada akhirnya, sikap tentang bagaimana bisnis itu beroperasi tumbuh atau perlu melakukan berbagai perubahan. Tentu saja, ini membutuhkan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan. Pada saat itu, setiap anggota kelompok membutuhkan kelompok sebagai sarana diskusi dan pembelajaran kelas. Dalam kelompok ini, anggota kelompok diharapkan dapat mengembangkan usahanya sedemikian rupa sehingga terjadi usaha bersama dalam kelompok tersebut. Selain itu, grup ini akan berkembang menjadi grup yang lebih besar, memperluas grup korporatnya menjadi grup korporat menengah. Pada akhirnya, perusahaan besar harus tumbuh. Bisnis semua anggota biasanya dimulai dengan menggunakan hal-hal di sekitar mereka

(sumber daya yang mereka miliki). Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah apa adanya dan memiliki keterampilan dan tingkat pendidikan yang tidak perlu diperhatikan kelayakan usaha. Dengan berkembangnya dunia usaha, kekuatan investor, dan berkembangnya industri hilir, pola-pola usaha mulai terintegrasi. Tingkat optimalisasi sumber daya berikutnya dicapai melalui penggunaan teknologi terkini dan penggunaan pekerja terampil.

Pemberdayaan Masyarakat

Secara istilah, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan (Sri Najiyati dkk, 2005). Sejalan dengan pendapat menurut Carlzon dan Macauley dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin (2019), menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap berbagai macam ide, keputusan dan tindakannya masing-masing. Pemberdayaan berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Dimana pemberdayaan membutuhkan adanya

partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya.

RW 08 menerapkan Program Pengembangan Tanaman Habitat melalui Hidroponik. System hidroponik sendiri merupakan metode yang digunakan untuk budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah sebagai media tahanan dan hanya mengandalkan media air yang telah dicampurkan dengan larutan mineral dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Program Pengembangan Tanaman Habitat melalui Hidroponik dapat memberdayakan masyarakat RW 08 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam budidaya tanaman menggunakan metode hidroponik. Program tersebut dipilih, didasari pada kondisi lingkungan di RW 08 yang mana di wilayah tersebut tidak tersedia lahan yang cukup luas karena wilayah tersebut merupakan pemukiman padat penduduk. Kegiatan yang terdapat dalam Pengembangan Tanaman Habitat melalui Hidroponik yaitu setiap rumah yang berada di RW 8 akan diberikan bibit tanaman, seperti cabai, kacang panjang, tomat, sawi dan tanaman hias untuk ditanam pada media penanaman hidroponik. Kemudian masyarakat menanam bibit tersebut pada media hidroponik.

Pada pengembangan tanaman habitat melalui system hidroponik tentu membutuhkan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini partisipasi masyarakat RW 08 dapat dikatakan sudah cukup baik. Dimana masyarakat bersedia untuk ikut serta dalam pengembangan tanaman habitat melalui system hidroponik. Namun terdapat permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan tersebut yaitu tidak semua masyarakat memahami bagaimana menggunakan metode hidroponik, sehingga menyebabkan banyak bibit tanaman yang tidak tumbuh dan mati. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat RW 08 mengenai system hidroponik.

3. Nilai Substansial dan Segitiga Moore

Nilai substansial dalam Segitiga Triangel Moore, ditujukan untuk menciptakan suatu produk yang secara substansial berharga. Peran administrasi publik di lingkungan masyarakat tidak hanya sebagai penyedia layanan dan jaminan sosial saja tetapi juga sebagai pencipta potensi nilai publik dan pembentuk yang proaktif baik di bidang politik, sosial, ekonomi maupun budaya. Tentunya peran administrator publik atau fasilitator pemberdayaan masyarakat dapat melahirkan inovasi inovasi dalam

program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tersebut yang mana program program tersebut memiliki nilai substansialnya atau berharga.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat (SDM) perdesaan secara lebih aktif dan efisien. Pemberdayaan ditujukan bagi kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka punya kemampuan untuk 1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka dapat terbebas dari kebutuhan dasar tersebut, 2) Menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, 3) berpartisipasi dalam proses pembangunan yang mempengaruhi mereka. Seperti yang dilakukan dalam program pemberdayaan serta pengembangan bibit tanaman di rumah bibit dan kampung habitat di lingkungan RW 08 Kelurahan Panjang, Kota Magelang.

Nilai substansial dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat RW 08 Kelurahan Panjang dalam budidaya bibit tanaman itu sendiri yakni mengembangkan bibit tanaman tersebut melalui teknik hidroponik. Tentu hal ini dapat

menghasilkan nilai publik khususnya nilai substansial yang sangat tinggi karena pengembangan serta pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan bibit tanaman melalui hidroponik tidak lepas dari adanya partisipasi masyarakat yang mendukung program tersebut. Partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa pengambilan keputusan, pelaksana kegiatan, pemantauan serta evaluasi. Tentunya dengan didukun partisipasi dari masyarakatnya, hal ini merupakan salah satu dari lahirnya nilai substansial dari program pengembangan dan pemberdayaan tersebut sehingga bisa menjadinya kawasan atau daerah RW 08 Kelurahan Panjang menjadi kawasan agrowisata di Kota Magelang.

Moore sebagai penggagas konsep nilai publik, mendefinisikan bahwa nilai publik sebagai kerangka kerja yang membantu kita terhubung dengan apa yang kita yakini bernilai dan membutuhkan sumber daya publik bersamaan dengan cara untuk memperbaiki pemahaman tentang esensi dari nilai publik. Moore menjelaskan terdapat tiga unsur atau dikenal juga segitiga strategis dalam nilai publik yakni *Legitimacy and Support* (legitimasi dan dukungan), *Operational Capabilities* (kemampuan operasional) dan *Substantively Valuable* (nilai substansial). Ketiga aspek tersebut harus

berjalan beriringan karena apabila salah satu diabaikan maka penciptaan nilai yang diharapkan akan hilang.

Legitimasi dan dukungan berarti menjadi sah dan berkelanjutan secara politis yaitu menarik cukup banyak waktu dukungan dan sumber daya bersamaan dari lingkungan yang memberikan otoritas, artinya terdapat landasan yang menjadi sebab atau alasan dari terbentuknya perencanaan pembangunan secara legal atau sah. Kemampuan operasional dapat diartikan secara operasional dan administratif layak dilakukan yaitu dapat dilakukan dengan tersedia kemampuan organisasi dan eksternal yang dibutuhkan untuk memproduksinya. dalam hal ini yaitu menarik dan mengelola sumber daya operasional yang diperlukan untuk memenuhi hasil yang diinginkan yaitu nilai public. Nilai substansial, dalam segitiga strategis yang dikemukakan oleh Moore merupakan nilai yang ditunjukkan untuk menciptakan sesuatu yang secara substansial berharga (yaitu nilai publik).

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di RW 08 Kelurahan Panjang yaitu dengan membuat program pengembangan tanaman habit

dengan pemilihan teknik hidroponik. Dimana program pemberdayaan tanaman habitat yang dilakukan di RW 08 Kelurahan Panjang merupakan suatu upaya untuk menekan pencemaran udara yang tinggi akibat polusi di perkotaan sehingga di RW 08 Kelurahan Panjang perlu diberikan tanaman. Lahan pertanian di wilayah RW 08 Kelurahan Panjang, yang sempit menjadi suatu keterbatasan masyarakat dalam melakukan kegiatan bercocok tanam. Sehingga digunakannya teknik hidroponik yang dianggap cocok untuk mengatasi minimnya lahan pertanian di perkotaan agar tetap asri. Kegiatan yang terdapat dalam Pengembangan Tanaman Habitat melalui Hidroponik yaitu setiap rumah yang berada di RW 08 Kelurahan Panjang akan diberikan bibit tanaman, seperti cabai, kacang panjang, tomat, sawi dan tanaman hias untuk ditanam pada media penanaman hidroponik. Kemudian masyarakat menanam bibit tersebut pada media hidroponik. Tentunya kegiatan tersebut perlunya dukungan dan partisipasi dari masyarakat, hal ini merupakan salah satu dari lahirnya nilai substansial dari program pengembangan dan pemberdayaan tersebut sehingga bisa menjadinya kawasan atau daerah RW 8 Kelurahan Panjang menjadi kawasan agrowisata di Kota Magelang.

Saran

Dari kegiatan dan proses bercocok tanam ini tidak setiap masyarakat mengerti cara menanam cabai dengan benar. Sehingga hasil dari tanaman yang diberikan kepada setiap rumah ada yang mati. Maka dari itu untuk mendukung program pemberdayaan tanaman habitat yang dilakukan di RW 8 Kelurahan Panjang, maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang cara penanaman cabai agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Mustanir, dkk. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif*. Jurnal Moderat. Vol 5 No.5. ISSN: 2622-691X
- [2] Amaliyah, E. R. 2020. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah di Kecamatan Wonocolo*. Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- [3] Hadi, Agus Purbathin. 2009. *Tinjauan terhadap berbagai program pemberdayaan masyarakat di Indonesia*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- [4] Hakimah, E. N., Sardanto, R., & Subagyo, S. 2017. *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik membentuk wirausahawan baru pada perum kuwak utara kelurahan ngadirejo kota kediri*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 1(1), 75-82.
- [5] Hulu, Yamulia, R. Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian. 2018. *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10.1: 146-154.
- [6] Kaunang, S., dkk. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Hidroponik Di Desa Lotta Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa*. Agri-SosioEkonomi. 12 (2A). 283-302. ISSN: 1907-4298.
- [7] Khanifah, L. N. dan Achmad N. 2019. *Determining Public Value of Infrastructure Projects: Case Studies in Yogyakarta Province, Indonesia*. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik. 23 (2). 109-122. E-ISSN: 2477-4693.
- [8] Kuswandro, Wawan E. 2016. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*. Jurnal Universitas Brawijaya : Researchgate Publisher.
- [9] Lestari, A. P., dkk. 2020. *Pengembangan Sistem Pertanian Hidroponik pada Lahan Sempit Komplek Perumahan*. Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya. 6 (2). 136-142. E-ISSN: 2622-8904.
- [10] Lubis, Asri. 2009. *Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Jurnal Tabularasa. 6.2: 181-190.
- [11] Maryani, Dedeh Dan Nainggolan, Ruth Roselin E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- [12] Muhaimina. 2017. *Public Value (Nilai Publik) Dari Inovasi Layanan Pengaduan Darurat Command Center 112 Kota Surabaya*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- [13] Najiyati, Sri. Dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International - Indonesia Programme.
- [14] Ni Ketut S. 2020. *Fungsi perencanaan pembangunan partisipatif dalam meningkatkan kinerja kebijakan publik di bidang pembangunan daerah*. Locus Majalah Ilmiah Fisip. Vol 12 No.
- [15] Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan masyarakat*. CIVIS 1.2.
- [16] Pratama, D. R., dkk. 2021. *Produktif Saat Pandemi melalui Edukasi Hidroponik dan Aquaponik untuk Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus: Kota Bekasi, Jawa Barat)*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. 7 (2). 107-114. E-ISSN: 2461-095X.
- [17] Roidah, S. R. 2014. *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonoworo. 1 (2). 43-50.

